

Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi di SMP Negeri 2 Mataram)

Muhammad Ainun¹ Lalu Sumardi² Edy Kurniawansyah³ Bagdawansyah Al-Qadri⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2,3,4}
Email: muhainun54@gmail.com¹ lalusumardi@fkpunram.com² almusukedy@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mataram. Serta untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Mataram, dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang ada di SMP Negeri 2 Mataram. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak penerapan kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa sudah terlaksana dengan baik. Dampak penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mataram ditunjukkan dari beberapa indikator: (1) Pembuatan program-program sekolah seperti membentuk komoditas belajar, program *one month one video*, program ARPS, dan pembelajaran berdiferensiasi. (2) Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terdiri dari beberapa tema diantaranya pemilu, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan. (3) Keikutsertaan guru dalam PMM (Platform Merdeka Mengajar). Dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mataram ditunjukkan dengan: (1) Rajin mengerjakan tugas. (2) Memberikan reward/penghargaan. (3) Meningkatnya hasrat atau keinginan untuk berhasil. (4) Kegiatan yang menarik dengan suasana ataupun kegiatan belajar yang menarik dapat menumbuhkan rasa semangat belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dikelas.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar Siswa, SMP Negeri 2 Mataram



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan diri secara mandiri dan bertanggung jawab. Berdasarkan Kemendikbudristek (2022) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut (Susanti et al., 2024) Kurikulum Merdeka memiliki konsep dan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sendiri jenjang pendidikan dan bidang studi yang relevan dengan bakat dan ketertarikan mereka terhadap sesuatu, dengan demikian maka peluang untuk siswa lebih giat dan termotivasi dalam proses belajar dapat ditingkatkan. Kurikulum Merdeka sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia membawa angin segar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, mampu berkomunikasi secara efektif, dan memiliki kemampuan kritis dan analitis. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan karakter siswa, seperti integritas, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjadi

kurikulum yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi lokal dan kebutuhan komunitas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniati et al., 2020) bahwa Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan kurikulum ini adalah dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa adalah dorongan dari diri siswa sendiri untuk mencapai tujuan belajar, seperti pemahaman materi atau pengembangan belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar biasanya di kategorikan dalam dua bagian yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar karena efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Secara keseluruhan, motivasi belajar adalah kekuatan psikis yang mengarahkan siswa untuk melakukan perilaku belajar yang tepat untuk mencapai motif atau tujuan dari belajar itu sendiri. Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, kreatif, dan gigih dalam mencapai tujuan belajar. Menurut (Rizzaludin et al., 2024) komponen utama terciptanya motivasi ialah kebutuhan perilaku dan tujuan sehingga dapat mengarahkan siswa agar semangat belajar secara optimal. Namun, masih terbatasnya penelitian mengenai pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap motivasi belajar siswa menjadi celah yang perlu diisi.

Kurikulum Merdeka dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang saling mendukung dan saling mempengaruhi. Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada guru dan siswa untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa. Menurut (Susetiyo et al., 2023) Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif dan kreatif. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan dan minat siswa, sementara motivasi belajar siswa adalah dorongan dari diri siswa sendiri untuk mencapai tujuan belajar. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan hidup, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Dengan demikian, kurikulum ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan menarik bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter siswa seperti integritas, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk kehidupan sehari-hari, tetapi juga penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti tentang penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Mataram terdapat permasalahan yang

mempengaruhi motivasi untuk belajar siswa, yaitu sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan masih terdapat banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup rendah, dikarenakan siswa tidak memiliki kebebasan untuk aktif diadakan proses pembelajaran sehingga tidak atau kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga terdapat perbedaan motivasi belajar yang cukup signifikan antar siswa. Beberapa siswa sangat termotivasi dengan kurikulum merdeka, sementara yang lainnya justru merasa kurang tertantang dalam hal semangat belajarnya. Tidak semua siswa memberikan respon yang sama terhadap penerapan kurikulum merdeka ini, beberapa siswa justru merasa kesulitan dalam mengatur waktu dan belajar mandiri. Sebelum diterapkannya kurikulum merdeka guru biasanya berupaya memberikan solusi dalam mengatasi siswa yang motivasi belajarnya rendah dengan inovasi media pembelajaran, kerja kelompok dan diskusi. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada upaya membantu siswa mengikuti proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan (Haslan, 2021). Walaupun guru sudah berupaya dalam mengatasi motivasi belajar siswa, tetap saja siswa mudah merasakan kurang termotivasi dan bosan dalam melakukan kegiatan belajar. Yang membuat siswa sukar dalam memahami penjelasan materi pembelajaran yang diberikan atau dijelaskan oleh tenaga pendidik ataupun yang sedang didiskusikan berkelompok dengan siswa lainnya. Berjalannya kegiatan belajar menjadi membaik ketika siswa memiliki kesempatan dalam memilih mata pelajaran yang disukai dan sesuai dengan bakat masing-masing individu siswa, supaya bisa membuat motivasi belajar siswa membaik atau meningkat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek alamiah yang berdasarkan objek nyata yang kemudian diteliti secara mendalam untuk mencari makna, simbol, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bersifat alami dan holistik yang dapat berupa sebuah tulisan Sugiyono (2016:14). Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus menurut Sugiyono (2016:17) penelitian studi kasus adalah di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, pada satu orang atau bahkan lebih. Sedangkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Karena pada jenis penelitian ini dan pedoman wawancara, dokumentasi serta observasi merupakan penelitian kualitatif studi kasus, hal ini digunakan untuk meneliti dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa. Subjek dan informan penelitiannya menurut Sugiyono (2019:397) subyek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan hal yang diteliti untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian, subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Sedangkan Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian Moleong (2006:372). Jadi informan adalah seseorang yang memiliki pengetahuan untuk memberikan data atau informasi yang valid dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Mataram di SMP Negeri 2 Mataram

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 3 jalur yang digunakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP

Negeri 2 Mataram. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui pembuatan program sekolah, pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan Aksi nyata guru dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM).

1. Pembuatan Program Sekolah. Pembuatan program-program sekolah merupakan salah satu bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penyusunan program sekolah ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi daerah sekitar, kondisi sosial masyarakat sekitar dan juga kebutuhan dari siswa itu sendiri. Pelaksanaan implementasi merupakan suatu proses yang membicarakan penerapan program yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program yaitu langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan dalam upaya untuk mencapai tujuan dari program tersebut Fahmi (2021). Kesuksesan penyelenggaraan pendidikan pada sebuah program sekolah salah satunya ditentukan oleh perencanaan program kerja sekolah yang matang. Ada dua hal yang mendasar untuk mewujudkan pelaksanaan suatu program di sekolah (baik itu program jangka pendek, jangka menengah, maupun program jangka panjang), yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru yang ada pada sekolah tersebut. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah sebagai motor penggerak utama di sekolah, sedangkan perilaku guru merupakan pendukung utama yang sangat integral dan tidak mungkin dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan program yang tertuang dalam visi dan misi sekolah (Khofifah et al, 2023). Maka dari itu untuk pembuatan program sekolah ini melibatkan semua guru, baik dalam penyusunan dan pelaksanaan program-program sekolah di SMP Negeri 2 Mataram. Terdapat beberapa program sekolah yang dibentuk guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Membentuk Komoditas belajar. Komoditas belajar didalam sekolah menjadi salah satu strategi sekaligus wadah bagi guru sebagai tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara rutin. Pembentukan komoditas belajar yang terstruktur meningkatkan motivasi belajar siswa (Setyawan et al., 2024). Bagi sekolah sendiri pembentukan komoditas belajar menjadi Upaya menggerakkan dan mempercepat adaptasi guru terkait dengan platform merdeka mengajar dan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Mataram melakukan pembentukkan komoditas belajar dari satu komoditas belajar besar menjadi enam komoditas belajar sesuai dengan rumpun Pelajaran dalam sekolah dan dilakukan melalui tahapan.
 - b. Program *One Month One Video*. *One month one video* adalah sebuah program yang dimana pada program ini guru membuat video pembelajaran dengan merekam dirinya setiap satu bulan sekali. Yang dimana pada program ini guru diwajibkan untuk merekam proses dan tahapan pelaksanaan belajar dan mengajar yang berlangsung saat di dalam kelas, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi dalam pembelajaran selanjutnya, supaya menjadi lebih baik lagi dari pembelajaran sebelumnya.
 - c. Program ARPS (Anak Rentan Putus Sekolah). ARPS adalah salah satu program sekolah yang bertujuan untuk mendata anak-anak yang malas sekolah dan yang sudah putus sekolah. Yang dimana dalam mendata anak-anak yang putus sekolah ini dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling). Kemudian anak-anak yang sudah didata tersebut diberikan pembinaan dan arahan supaya bisa melanjutkan sekolah lagi. Melalui program sekolah ini untuk membentuk sekolah terbuka, yang memang di khususkan untuk anak-anak yang sudah putus sekolah dan ingin bersekolah lagi.
 - d. Pembelajaran Berdiferensiasi. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Mataram dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan pendekatan berdifrensiasi. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran bermakna dari setiap proses pembelajaran. Menurut

Tomlinson (2022) pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa merasa dihargai karena pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan unik mereka.

2. Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berdasarkan pedoman Kemendikbudristek No.56 Tahun 2023, Project Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah kegiatan kokurikuler. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum (Sa'diyah et al, 2023). Pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan P5 ini diterapkan dengan menggunakan paradigma baru, yakni melayani pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel dalam hal konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Kegiatan P5 sebagai upaya membentuk Profil Pelajar Pancasila sangat ditentukan oleh kesiapan guru di Lembaga Pendidikan. Guru sebagai perancang pembelajaran memiliki andil besar dalam menentukan kegiatan apa yang tepat untuk dijadikan sebagai proyek berdasar pada tema yang telah ditentukan (Lathif et al, 2023). Di SMP Negeri 2 Mataram sendiri guru dibagi menjadi beberapa tim yang berisi satu orang koordinator dan 5 orang guru sebagai anggota. Setiap masing-masing tim akan memegang tiga kelas. Adapun tema-tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dipilih oleh SMP Negeri 2 Mataram antara lain:
 - a. Pemilu. Melalui tema pemilu ini siswa menggunakan kemampuan berpikir secara sistematis, yaitu siswa mampu merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi, serta tantangan dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah maupun dunia kerja. Dalam tema pemilu ini guru memberikan sosialisasi terkait dengan bagaimana mekanisme pelaksanaan pemilu dari kepala desa sampai dengan presiden. Sehingga siswa bisa lebih paham terkait dengan pengimplementasian pemilihan kepala desa tersebut.
 - b. Gaya hidup berkelanjutan. Melalui tema ini siswa bisa memahami dampak aktivitas manusia, baik yang pendek maupun jangka panjang terhadap kelangsungan hidup di dunia maupun di lingkungan sekitar. Melalui tema ini siswa bisa memanfaatkan barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai dan diolah kembali menjadi suatu hal yang bisa bermanfaat kembali serta bisa mengurangi limbah sampah yang tertumpuk dan tidak terpakai lagi.
 - c. Kewirausahaan. Melalui tema ini siswa mengidentifikasi potensi ekonomi di Tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta sekaligus dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan. Melalui tema ini siswa diharapkan mampu untuk bisa mengembangkan kemampuan terkait dengan pengolahan suatu usaha. Yang kemudian bisa dikembangkan suatu saat nanti.
3. Aksi Nyata Guru dalam PMM (Platform Merdeka Mengajar). Aksi nyata guru dalam Platform Merdeka Mengajar ini adalah salah satu program pemerintah setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Aplikasi platform merdeka mengajar (PMM) ini dirancang untuk memfasilitasi pengajaran, evaluasi siswa, dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi bagi peserta didik, ini juga berfungsi untuk menginspirasi rekan kerja. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan kreativitas yang dikembangkan sendiri (Prasetyaningsih et al, 2024). Keikutsertaan ini merupakan bentuk laporan hasil pelatihan mandiri yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik. Untuk mengerjakan aksi nyata tersebut, guru harus melalui dua tahap yaitu tahap yang pertama adalah mempelajari topik yang sudah dipilih, kemudian tahap yang kedua adalah membuat aksi nyata sebagai praktik pemahaman guru terhadap teori yang dipelajari sebelumnya. Guru

yang secara aktif menggunakan fitur Komunitas Guru dalam PMM untuk berbagi praktik baik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, dengan siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Permana et al. 2024).

Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Mataram

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Mataram telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang tercermin dalam beberapa aspek, antara lain: 1) Rajin mengerjakan tugas, 2) Adanya *reward*/penghargaan, 3) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 4) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.

1. Rajin Mengerjakan Tugas. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai minat dan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan secara langsung dan memahami relevansi tugas dengan kehidupan nyata. Menurut Daryanto (2023) pendekatan pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka, sehingga mereka menjadi lebih disiplin dan rajin dalam menyelesaikan tugas. Motivasi sangat erat hubungannya dengan keinginan, motivasi akan muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan kemauan. sehingga tepatlah apabila kemauan merupakan alat motivasi. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mataram cukup antusias tidak semua siswa malas belajar, ada beberapa siswa saja yang perlu pendampingan lanjut.
2. Memberikan *reward*/penghargaan. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya memberikan apresiasi terhadap setiap usaha siswa, baik melalui pujian verbal, penghargaan formal, maupun umpan balik positif. Menurut (Wafiroh et al., 2019) dalam pemberian penghargaan, ada dua teknik yang dapat digunakan guru, yaitu "verbal dan nonverbal" (1) Teknik verbal, yaitu pemberian penghargaan yang berupa pujian, dukungan, dorongan, atau pengakuan, seperti kata bagus, benar, betul, tepat, baik, dan sebagainya. Dapat juga dalam bentuk kalimat, seperti prestasimu baik sekali, saya senang dengan hasil pekerjaanmu, penjelasanmu sangat baik dan sebagainya. (2) Teknik nonverbal, yaitu pemberian penghargaan melalui: (a) Mimik dan gerak tubuh, seperti senyuman, anggukan, acungan ibu jari, dan tepukan tangan. (b) Cara mendekati (*proximity*) yaitu guru mendekati peserta didik untuk menunjukkan perhatian atau kesenangannya terhadap pekerjaan atau penampilan peserta didik. (c) Sentuhan (*contact*), seperti menepuk-nepuk bahu, menjabat tangan, dan mengelus kepala. Dalam menerapkan penghargaan dengan sentuhan ini perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu usia anak, budaya, dan norma agama. (d) Kegiatan yang menyenangkan, yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang disenanginya sebagai penghargaan atas prestasi belajarnya yang baik.
3. Meningkatnya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berpartisipasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.
4. Kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi, dan kolaborasi. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Menurut Suparno (2023) ketika pembelajaran disampaikan dengan cara yang menarik dan kreatif, siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dan termotivasi untuk belajar. Penggunaan media digital dan aktivitas kolaboratif

dalam Kurikulum Merdeka meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kejenuhan belajar (Widodo et al. 2024).

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mataram ditunjukkan dari beberapa indikator: (1) Pembuatan program-program sekolah seperti membentuk komoditas belajar, program *one month one video*, program ARPS, dan pembelajaran berdiferensiasi. (2) Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang terdiri dari beberapa tema diantaranya pemilu, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan. (3) Keikutsertaan guru dalam PMM (Platform Merdeka Mengajar). Adapun dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mataram ditunjukkan dengan: (1) Rajin mengerjakan tugas. (2) Memberikan reward/penghargaan. (3) Meningkatnya hasrat atau keinginan untuk berhasil. (4) Kegiatan belajar yang menarik dengan suasana ataupun kegiatan belajar yang menarik dapat menumbuhkan rasa semangat belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., dan Alqadri, B. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak pada Masyarakat Nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (JIPP)*, 7(2), 786–793. <https://doi.org/10.29303/jipp>
- Darmawan, I. P. A., Br Simamora, E. S., dan Purnamawati, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology (NCCET)*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.46445/nccet>
- Handayani, N., Basariah, B., dan Sawaludin, S. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JIP)*, 3(6), 542–552.
- Harahap, N. F., Anjani, D., dan Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication (IJIP)*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijip>.
- Haslan, M. M. (2021). Kurikulum PPKn dan peluang pengemangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Prosiding SAINTEK*, 3, 9–10.
- Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., dan Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal (RESLAJ)*, 6(4), 13404–13408.
- Ismail, M., Herianto, E., Sumardi, L., dan Basariah. (2022). Sosialisasi Penerapan Pembelajaran Berbasis TPACK pada Guru PPKn Madrasah Tsanawiyah se Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (JPMPPI)*, 5(4), 141–145. <https://doi.org/10.29303/jpmp>
- Jannah, M. dan Juamri (2024). Penerapan Metode Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman (JUW)*. 13(2), 245–256. <https://doi.org/10.54437/juw>
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., dan Agus Haryanto, B. (2020). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues (JTV)*, 2(2), 408–423.
- Mardhiyah, R., Aldriani, S. N., Chitta, F., & Zulfikar, M. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan (JP)*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/jp>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methodes Sourcebook*. SAGE.
- Neli Kismiati, R., Muslih, M., Lya Diah Pramesti, S., dan Mahmudah, U. (2021). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 104254 Sidodai Ramunia. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar. Pascasarjana IAIN Pekalongan*, 6(55), 50–59. www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id
- Nurjumati, N., Sumardi, L., Sawaludin, S., dan Herianto, E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Pembelajaran PPKn dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (JIPP)*, 9(1), 361–366. <https://doi.org/10.29303/jipp>
- Pebriani, S., Sumardi, L., Alqadri, B., Sawaludin, dan Camellia. (2025). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Kreativitas dan Inovasi Guru di SMP Negeri 1 Masbagik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GOESCENCEED)*. 6(1). <https://doi.org/10.29303/goescenceed>
- Septiana, E., Herianto, E., Sawaludin, S., dan Ismail, M. (2024). Implementasi Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (JIPP)*, 9(1), 61–68. <https://doi.org/10.29303/jipp>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., dan Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (JIPP)*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp>